

Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Wattpad *Episode Kedua* Karya Isnaini S. Ibiz Tahun 2017

Dian Putri Cahyani, Eva Ardiana Indrariansi, Rawinda Fitrotul Mualafina

Universitas PGRI Semarang

dianputricahyani38@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menemukan wujud alih kode dan campur kode yang digunakan dalam novel wattpad berjudul *Episode Kedua* serta mengungkapkan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini menghasilkan yaitu pertama, wujud alih kode sebanyak 18 data, 12 data alih kode ekstern dan 6 data alih kode intern. Kedua wujud campur kode sebanyak 126 data, 89 data wujud kata, 32 data wujud frasa, perulangan kata sebanyak 2 data. Ketiga, Faktor yang menyebabkan alih kode berupa faktor peranan, faktor lawan tutur, dan untuk membangkitkan humor. Keempat, penyebab terjadinya campur kode berupa identifikasi peranan dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Kata kunci: Wattpad, alih kode, campur kode

Abstarct

The purpose of this study is to find the form of the code and mix the code used in the Wattpad novel entitled the second episode and reveal the factors that cause the code of the code and mix the code. This research uses the type of qualitative data. Methods and techniques of data collection used in this study are the method of free liability of the Laws of Laws with the technique of note. Methods of data analysis using the method of Padan. The technique of presentation of data analysis results in informal techniques. The results of this study produce first, the form of code of 18 data, 12 data over the external code and 6 data over the internal code. Both the mixed code is as much as 126 data, 89 word form data, 32 data form of phrase, the record of the word of 2 data. Third, the factor that causes the code of the role of the role, the opponent factor of speech, and to raise humor. Fourth, the cause of the interference of the code is the role of identity and the desire to explain and interpret. Keywords: wattpad, code switching, code mixing

Pendahuluan

Diketahui bahwa masyarakat Indonesia tidak hanya menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Kondisi masyarakat yang multikultural memungkinkan mereka juga menguasai bahasa daerah. Hal itu menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia merupakan seorang bilingual dan multilingual, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa sedangkan multilingual adalah kemampuan berbahasa seseorang dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Oleh karena itu, dalam setiap komunikasi antarmasyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa sering sekali terjadi alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan suatu peristiwa beralihnya bahasa kode A ke bahasa kode B dari seorang penutur (Suwito, 1983:67). Dalam hal ini alih kode tidak akan mempengaruhi proses interaksi dan komunikasi antarmasyarakat karena dalam alih kode masing-masing bahasa yang digunakan masih cenderung mendukung tiap fungsi sesuai konteksnya. Adapun campur kode ialah penyisipan unsur atau variasi bahasa di dalam bahasa lain sehingga bahasa yang disisipi tidak lagi mempunyai fungsi sendiri melainkan menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mengandung satu fungsi (Suwito, 1983:75).

Pada umumnya alih kode dan campur kode lebih besar kemungkinannya terjadi dalam wacana lisan. Namun, alih kode dan campur kode juga terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab dan alasan tertentu, salah satunya tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan selain itu, menyebabkan alih kode dan campur kode lebih menarik dalam sebuah cerita.

Sebuah novel misalnya, seorang penulis dapat mewarnai karya tulisnya dengan menghadirkan alih kode dan campur kode dalam tulisannya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ide dalam sebuah cerita dan menggambarkan karakter tokoh agar lebih nyata, baik dalam novel cetak maupun elektronik. Seorang penulis tentunya akan menyuguhkan cerita karangannya semenarik mungkin untuk menarik minat baca masyarakat. Selain melalui alur yang menarik tentunya, penulis juga akan memperlihatkan ide cerita dari bahasa yang digunakan. Penggunaan alih kode dan campur kode merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, novel yang akan digunakan adalah novel wattpad yang berjudul *Episode Kedua*. Pemilihan novel sebagai objek penelitian didasarkan dengan beberapa alasan. Pertama, novel wattpad *Episode Kedua* berdasarkan temuannya, novel ini memunculkan beberapa penggunaan bahasa, yaitu bahasa utama (bahasa Indonesia), bahasa asing (bahasa Inggris), bahasa Jawa, dan slang dalam konstruksi alih kode dan campur kode, baik berbentuk dialog antartokoh maupun deskripsi. Kedua, pemilihan objek menggunakan novel wattpad karena masyarakat yang lebih memilih kemudahan untuk melakukan segala sesuatu terutama melalui gawai salah satunya adalah membaca novel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah wujud alih kode dan campur kodpada novel wattpad *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz tahun 2017? (2) Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada novel wattpad *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz tahun 2017? dengan tujuan penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode pada novel wattpad *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz, (2) Mnedeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada novel wattpad *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz.

Penggunaan bahasa dalam novel yang memunculkan alih kode dan campur kode itulah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Contoh alih kode dalam dialog adalah sebagai berikut:

Konteks: Salma yang tidak mendengar ketika safia meminta minum.
Salma: "**Allahu Rabbii**... Kebanyakan ngelamun malah mengabaikan Safia."

Dalam kutipan tersebut terdapat peralihan bahasa Arab. *Allahu Rabbii* ke bahasa Indonesia *kebanyakan ngelamun malah mengabaikan Safia*. Contoh campur kode dalam novel daring *Episode Kedua* adalah sebagai berikut:

Konteks: Kemarahan Sartono karena kepergian Wulan akibat perceraianya Irfan dengan Wulan.

Sartono: "Dari awal, aku *ora setuju* Wulan menikah **karo kowe**. Kalau bukan karna papamu yang meyakinkan, aku **ora sudi** menikahkan Wulan **karo awakmu kui**."

Dalam kutipan dialog tersebut kalimat pertama, terdapat campuran bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Beberapa kata dari bahasa Jawa yang dicampurkan tersebut di antaranya kata *ora*, **karo kowe**, **ora sudi**, dan **karo awakmu kui**. Adapun penyebab Sartono menggunakan campur kode dalam tuturannya yaitu faktor kebiasaan menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara. Oleh sebab itu, diambilah penelitian berjudul alih kode dan campur kode pada novel watsapp *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz karena di dalam novelnya terdapat variasi bahasa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif ini memanfaatkan penyajian hasil analisisnya dalam bentuk deskriptif. Menurut Sudaryanto (2015:13) penelitian dengan teknik deskriptif dalam ranah kebahasaan adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan data dalam analisisnya, tetapi dilakukan dengan menguraikan dan menjabarkan datanya oleh peneliti itu sendiri. Hal ini yang mendasari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil analisis berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel watsapp *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel watsapp *Episode Kedua* yang terdapat 13 bab atau 13 bagian. Data dalam penelitian ini berupa isi novel baik dalam bentuk dialog maupun deskripsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan teknik catat. Alasan penggunaan teknik simak bebas libat cakap karena data yang diambil dalam novel yang disimak tidak mengandung data dari peneliti. Adapun, teknik lanjutan berupa teknik catat menggunakan instrumen kartu data (Sudaryanto, 1993:134—135). Hasil analisis tersebut kemudian dipaparkan dengan metode informal yang melibatkan paparan dengan kata-kata biasa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada novel tersebut yang berjumlah 13 bagian atau bab yang melibatkan enam kode bahasa yaitu: bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Jawa, dan slang. Dari keenam kode bahasa tersebut, kode bahasa berupa bahasa Jawa lebih dominan digunakan pada kasus alih kode. Hal ini karena dalam dialog pada novel, penutur merupakan masyarakat daerah Jawa yang menyebabkan alih kode terjadi.

Adapun, data campur kode berupa bahasa Inggris lebih dominan digunakan pada kasus campur kode dan penggunaan kode bahasa tersebut banyak ditemukan pada bagian deskripsi novel.

Hal ini disebabkan oleh penulis yang menggambarkan dirinya sebagai orang masa kini atau masyarakat modern. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris yang mendominasi dalam campur kode juga disebabkan untuk memperoleh ketepatan makna sebuah kata dalam bahasa Inggris yang tidak memiliki padanan pada bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, temuan terkait wujud alih kode dan campur kode.

No	Kode	Wujud Kode	Jumlah Data
1	Wujud Alih kode	1. Alih kode intern	
		Jawa-Indonesia	bab 5= 2
		Indonesia-Jawa	bab 2= 1, bab 5= 3
		2. Alih kode ekstern	
		Indonesia-Inggris	bab 12= 1
		Indonesia-Arab	bab 5= 1, bab 8=2, bab 11=1
		Arab-Indonesia	bab 2= 1, bab 5= 1, bab 8= 1, bab 11= 2, bab 13= 2
2	Wujud campur kode	1. Wujud kata	bab 1= 1, bab 2= 13, bab 4=6, bab 5= 8, bab 6=3, bab 7=3, bab 8= 6, bab 9= 4, bab 10= 28, bab 11= 5, bab 12= 1, bab 13= 7
		2. Wujud frasa	bab 1= 1, bab 2= 5, bab 3= 2, bab 5=3, bab 6= 1, bab 7= 5, bab 9=3, bab 10= 4, bab 11= 3, bab 12= 5
		3. Wujud perulangan kata	bab 5= 2
		4. Wujud baster	bab 1= 1, bab 5=1, bab 10=1

Bentuk alih kode dalam novel watterpad *Episode Kedua* dibedakan menjadi dua yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern. Pada contoh alih kode ini terjadi karena adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau disebut alih kode intern. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

Konteks: Sartono bertanya kepada Wulan kapan dia akan pulang.

Dialog: Sartono: "Mau sampai kapan kamu terus sembunyi, *Nduk. Wes dua tahun lho, Nduk. Pak Lik tetep wae ora tenang mikirke nasibmu neng kono.*" Ujar Sartono setelah membalas salam.

Pada data tersebut alih kode dilakukan oleh satu orang yaitu Sartono yang awalnya dia menggunakan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat *mau sampai kapan kamu terus sembunyi, Nduk. Wes dua tahun lho, Nduk* kemudian dia beralih menggunakan bahasa Jawa pada tuturan selanjutnya yaitu pada kalimat *Pak Lik tetep wae ora tenang mikirke nasibmu neng kono* (Om tidak tenang memikirkan nasibmu di sana). Hal ini dimaksudkan Hal ini sesuai dengan faktor penyebab terjadinya alih kode adalah penutur atau pembicara, artinya

keinginan pembicara untuk mengubah situasi pembicaraan dari serius ke lebih santai atau sebaliknya merupakan salah satu alasan seorang pembicara atau penutur beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain. Pada tuturan tersebut bukan semata-mata terjadi karena penutur yang bersangkutan menguasai bahasa Indonesia yang baik. Peralihan bahasa tersebut memiliki tujuan tersendiri yang diharapkan mampu ditangkap oleh mitra tutur. Keempat data tersebut memperlihatkan bahwa Sartono selalu beralih kode ke bahasa Jawa karena lawan tuturnya juga menguasai hal tersebut. Hal itu tidak akan terjadi jika lawan tutur tidak menguasai bahasa Jawa.

Adapun contoh alih kode ini terjadi karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau alih kode ekstern. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

Konteks: Adiba menebak orang yang dilihat oleh Wafi.

Dialog: Adiba: "Yang pakai gamis bunga-bunga itu, kan? *Oke, fix.*"

Berdasarkan tuturan tersebut dapat dilihat adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peralihan bahasa dilakukan oleh Adiba yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia yaitu pada kalimat *yang pakai gamis bunga-bunga itu, kan?* kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris yaitu pada kalimat *Oke, fix.* (ya tentu). bahwa Adiba menggunakan bahasa Inggris sebagai peralihan dari bahasa Indonesia.

Peralihan kode tersebut dilakukan karena penutur (Adiba) sedang berada dalam situasi informal. Berkaitan dengan hal tersebut bahasa Inggris dalam tuturan tersebut, penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris sebagai bentuk humor.

Berdasarkan tuturan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris adalah faktor penutur. Situasi informal berbahasa Inggris menjadi tuturan Adiba untuk menggoda lawan tuturnya sehingga menyebabkan alih kode.

Konteks: Sartono menyesal menikahkan Wulan dengan Irfan.

Dialog: Sartono: "Kalau bukan karena papamu aku *ora sudi* menikahkan wulan *karo awakmu kuwi.*"

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Sartono melakukan campur kode berwujud frasa berupa bahasa Jawa yaitu pada frasa *ora sudi* dan *awakmu kuwi* dalam tuturannya berupa bahasa Indonesia, selain itu pada data satu juga ditemukan wujud kata yaitu *karo* dalam tuturan bahasa Indonesia Sartono. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Sartono memasukkan kode bahasa Jawa ke dalam Tuturan bahasa Indonesia karena tidak lepas dari asal usul penutur. Sartono yang berlatar belakang masyarakat Jawa berbicara menggunakan bahasa Indonesia namun dialek Jawa masih melekat dalam Tuturan Sartono. Hal itulah yang menyebabkan campur kode ke dalam dalam wujud frasa tersebut dapat terjadi.

Hasil analisis dari novel wattpad berjudul *Episode Kedua* ditemukan campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam wujud frasa dan wujud kata.

Deskripsi: Buliran air mata yang jatuh melewati jemari lentik itu akhirnya meluncur turun mengenai **keyboard** laptop.

Pada data tersebut dapat dilihat penulis menggunakan campur kode wujud kata yaitu *keyboard* dalam bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena kata *keyboard* lebih familiar digunakan dalam masyarakat dibandingkan dengan arti bahasa Indonesia dari kata *keyboard* yaitu papan ketik.

Deskripsi: Namun dia memilih menjadi *software developer* yang bekerja tidak di bawah tekanan.

Pada data tersebut ditemukan pencampuran kode bahasa wujud frasa dalam bahasa Inggris yaitu pada kata *software developer* ke dalam bahasa Indonesia. *Software developer* merupakan sebutan bagi orang yang mengembangkan perangkat lunak. Hal ini umum digunakan dalam dunia kerja atau perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan perangkat lunak. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut adalah keinginan penulis dalam menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa asing di dalam kesehariannya dan memberitahu bahwa penulis mempunyai pengetahuan banyak tentang bahasa modern yang sering digunakan masyarakat khususnya pada kalangan remaja atau anak muda. Adapun alasan lain digunakannya kata tersebut karena tidak memiliki padanan makna yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai alih kode dan campur kode pada novel watsapp *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat bentuk alih kode dan campur kode dalam novel watsapp *Episode Kedua* karya Isnaini S. Ibiz. Bentuk alih kode yang diperoleh sebanyak 17 data berupa alih kode ekstern dan alih kode intern. Alih kode ekstern ditemukan sebanyak 11 data sedangkan alih kode intern ditemukan sebanyak 6 data. Bentuk campur kode yang diperoleh sebanyak 128 data berupa penyisipan kata sebanyak 91 data, penyisipan frasa sebanyak 34 data dan penyisipan kata ulang sebanyak 3 data..

Bentuk campur kode berupa penyisipan kata lebih banyak digunakan sebesar 91 data sedangkan bentuk campur kode berupa penyisipan kata ulang paling sedikit digunakan sebesar 3 data yang digunakan dalam novel watsapp *Episode Kedua*. Alih kode yang digunakan berasal dari bahasa asing (Inggris, Arab) dan bahasa daerah yang berupa bahasa Jawa. Sedangkan, campur kode terjadi penyisipan kata, frasa, kata ulang maupun baster yang berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris, Korea, Arab), bahasa daerah (bahasa Jawa), dan slang.

Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai alih kode dan campur kode lebih banyak dibandingkan bahasa lainnya. Alih kode dan campur kode dalam novel ini digunakan untuk membangun suasana informal, memberi kesan kekinian atau modern, dan memperoleh ketepatan makna sebuah kata dalam bahasa Inggris yang tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alih kode dan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris merupakan salah satu ciri khas novel watsapp.

Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.